

Nama Lengkap : Ahmad Nadil
NIM. : 13521024
Program Studi : Teknik Informatika
Fakultas/Sekolah : STEI
Tema : Kontekstualisasi Nilai-Nilai Pancasila : Historis Filosofi, Konsepsi, dan Aksi dalam Bingkai Negara-Bangsa Indonesia yang Pelbagai
Pembicara : Muhammad Sabri
Hari, tanggal : Selasa, 13 September 2022
Kelas : 8

Resume*

Kontekstualisasi memiliki kata dasar “teks” yang berarti rumusan atau himpunan kode-kode. Hal ini mengartikan bahwa Pancasila merupakan himpunan dari kode-kode. Pancasila sebagai nilai adalah makna yang tak terhingga. Rumusan teks tersebut harus diberikan asupan nilai secara terus menerus. Pancasila akan hilang jika tidak mendapat asupan nilai yang berasal dari tradisi ataupun agama yang ada di Nusantara.

Sejarah Kelahiran dan Perumusan Pancasila

- 1. Sidang Pertama BPUPKI (29 Mei – 1 Juni 1945)**
Diskusi mengenai dasar dari Indonesia Merdeka. Menghasilkan Pidato Soekarno 1 Juni 1945 mengenai kelahiran Pancasila. Terbentuknya Panitia Kecil untuk mempersiapkan kemerdekaan Indonesia yang berisikan 8 orang.
- 2. Panitia Kecil (2-21 Juni 1945)**
Perumusan Pancasila sebagai dasar negara berdasarkan pidato yang disampaikan oleh Soekarno.
- 3. Sidang Chuo Sangi In (18 – 21 Juni 1945)**
Pengumpulan 38 anggota BPUPKI yang juga menjadi anggota sidang ini dan terbentuknya Panitia Sembilan serta perumusan lebih lanjut mengenai Pancasila.
- 4. Panitia Sembilan (22 Juni 1945)**
Terbentuknya Piagam Jakarta
- 5. Sidang Kedua BPUPK (10-17 Juli 1945)**
Penetapan Piagam Jakarta sebagai Pembukaan UUD 1945
- 6. Pembentukan PPKI (7-18 Agustus 2022)**
Keanggotaan PPKI mewakili daerah-daerah di Indonesia dan pembentukan PPKI disetujui pemerintah Jepang
- 7. Sidang PPKI (18-22 Agustus 2022)**
 - Pengesahan UUD 1945 dan rumusan Pancasila final
 - Pemilihan Soekarno-Hatta sebagai presiden dan wakil presiden
 - Pembentukan Komite Nasional Indonesia

Genealogi Pemikiran Soekarno

Fase kelima dari “panggilan” Pancasila dialami Bung Karno di rumah beliau di Jalan Pegangsaan Timur No. 56 Jakarta. Penyempurnaan dan penegasan tersebut beliau lakukan pada tanggal 31 Mei 1945, malam hari menjelang pagi hari tanggal 1 Juni 1945. Pada malam itu, Bung Karno berdoa agar diberi petunjuk perihal dasar negara. Beliau pada akhirnya mendapatkan ilham untuk mengukir dasar negara dari bumi dan jantung tradisi bangsa Indonesia yang diberi nama Pancasila.

Pancasila di Tengah Arus Perubahan

Di tengah era teknologi ini, ancaman paham yang menentang Pancasila seperti perpecahan yang dipicu SARA terus menggentarkan bangsa, khususnya generasi muda Indonesia. Minimnya akan pemahaman terhadap Pancasila sebagai pedoman berbangsa dan bernegara membuat masyarakat Indonesia mudah terpecah belah.

Pancasila, Kepelbagaian, dan Keindonesiaan

Ketika “Indonesia” disebutkan, maka yang muncul dari pikiran kita ada dua. Pertama, Indonesia adalah negeri yang memiliki wilayah teritorial yang sangat luas dan terbentang dari ufuk timur hingga ufuk barat. Kedua, Indonesia merupakan negeri yang mempunyai tingkat kepelbagaian masyarakat yang sangat tinggi.

Kontekstualisasi Nilai-Nilai Pancasila : Basis Ethico-Spiritus Negara-Bangsa Indonesia

Kita hendak mendirikan suatu negara "semua buat semua", Bukan buat satu orang, bukan buat satu golongan... Karena itu, jikalau tuan-tuan terima baik, marilah kita mengambil sebagai dasar negara pertama: Kebangsaan Indonesia. Kebangsaan Indonesia yang bulat! Bukan kebangsaan Jawa, bukan kebangsaan Sumatera, bukan kebangsaan Borneo, Sulawesi, Bali, atau lain-lain, tetapi Kebangsaan Indonesia, yang bersama-sama menjadi dasar nationale staat, "Persatuan antara orang dan tempat," tuan-tuan sekalian, persatuan antara manusia dan tempatnya. Orang dan tempat tidak dapat dipisahkan. Tidak dapat dipisahkan rakyat dari bumi yang ada di bawah kakinya. Apa tempat itu? Tempat itu yaitu "Tanah-Air".

(Sukarno, 1 Juni 1945)